BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang multietnis dan multicultural yaitu Negara yang memiliki beragam suku dan kebudayaan. Salah satunya adalah suku Minang , Jawa, Batak, dan Tionghoa. Dari setiap suku tersebut tentunya memilki beragam kebudayaan dan terdapat pula berbagai adat istiadat, bahasa, tata nilai dan budaya yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Adat istiadat, tata nilai, dan budaya tersebut antara lain mengatur beberapa aspek kehidupan seperti hubungan sosial kemasyarakatan, ritual beribadatan, kepercayaan, mitos-mitos, sangsi adat dan budaya yang berlaku di lingkungan masyarakat yang ada. Indonesia banyak memiliki beragam tradisi yang berbeda-beda di setiap daerah salah satunya adalah tradisi yang terdapat di suku Mandailing atau yang lebih sering disebut dengan tradisi *mangayun budak.*

Rokan Hulu salah satu Kabupaten yang terdapat di provinsi Riau yang di beri julukan Negeri seri suluk yang artinya menjalankan kedisiplinan dalam menjalankan aturan-aturan agama islam. Julukan itu juga muncul dari banyaknya surau atau suluk yang berdiri. Suku melayu Rokan Hulu secara mayoritas adalah pemeluk agama islam. Budaya islam terlihat kental dalam tradisi adat dan budaya suku melayu Rokan Hulu. Agama islam masuk ke kalangan suku melayu Rokan Hulu di bawa oleh orang-orang Melayu Riau sejak beberapa abad yang lalu. Ada beberapa

seni tradisi di kabupaten Rokan Hulu yang berakar dari tradisi Islam, sebagian besar tergolong kepada seni tradisi lisan seperti marhaban, margondang dan lain-lain. Dari segi kesenian alat musiknya, Rokan Hulu mempunyai gondang berogong yang merupakan perpaduan (alat pukul) tradisi ogong, gendang yang dimainkan oleh beberapa orang dengan harmonisasi yang sahut menyahut. Rokan Hulu juga memiliiki beraneka ragam suku seperti Suku Melayu, Mandailing dan suku Jawa di antara suku-suku tersebut sama-sama memiiliki tradisi yang sama tetapi dengan proses yang berbeda-beda.

Kebudayaan menurut Koentjaraningrat (2015:11) berasal dari kata sansekerta *buddhayah*, ialah bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi dan akal, dengan demikian kebudayaan dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal. Liliweri (2002:8) mengatakan bahwa kebudayaan merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai dari simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar semuanya diwariskan melalui komunikasi satu generasi kegenerasi berikutnya. Jadi kebudayaan menunjukkan suatu pandangan hidup dari masyarakat yang mengandung nilai - nilai tertentu.

Triyanto (2018: 67) mengatakan bahwa kebudayaan dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan hal ini bisa dilihat dari keberadaan manusia yang selalu menghasilkan kebudayaan, begitu juga sebaliknya kebudayaan tidak akan lahir tanpa adanya manusia. Kebudayaan menunjukkan suatu pandangan hidup dari masyarakat yang

harus dijaga dan dilestarikan dengan tujuan agar kebudayaan tersebut bisa bertahan. Suatu kebudayaan mengandung bermacam nilai. Menurut Thodorson (dalam Warsito, 2012:98), nilai merupakan suatu yang abstrak yang dijadikan pedoman serta prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan bertingkah laku. Niode (2007:51) mengatakan pada dasarnya nilai-nilai budaya terdiri dari: nilai yang menentukan identitas sesuatu, nilai ekonomi yang berupa utilitas atau kegunaan, nilai agama yang berbentuk kedudukan, nilai seni yang menjelaskan keekspresian, nilai kuasa atau politik, nilai soslidaritas yang menjelma dalam cinta, persahabatan, gotong royong dan lain - lain.

Tradisi berasal dari Bahasa latin, yaitu *traditio* yang artinya diteruskan atau kebiasaan, dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *traditium*, yang artinya segala sesuatu yang ditransminisikan, diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang. Menurut (Sztompa 2011:69-70) tradisi adalah keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada kini, belum dihancurkan, dirusak, atau dilupakan. Sedangkan pengertian tradisi menurut (Riadi: 2020:4) tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Jadi tradisi dapat didefinisikan sebagai cara mewariskan pikiran, kebiasaan, kepercayaan, dari leluhur keanak cucunya dan terus dilestarikan terus menerus hingga sekarang.

Desa bangun purba merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bangun Purba yang jumlah penduduknya sebanyak 1.791 Jiwa. Secara sosial masyarakat Desa bangun purba mayoritas Suku Mandailing. Masyarakat Desa bangun purba sangat menjunjung tinggi tradisi yang ada disana, salah satunya yaitu tradisi *Ayun Budak.* Tradisi ini merupakan kearifan lokal Suku Mandailing dan masih dilestarikan sampai sekarang. *Ayun budak* menjadi budaya yang melekat dalam hal pengerjaan nya *marmasak* (makan bersama) pesta.

Dalam masyarakat Melayu tradisi *ayun budak* ini disebut juga dengan Mangayun . tradisi *Ayun budak* adalah suatu bentuk upacara yang dilakukan ibu-ibu ketika akan menidurkan anaknya dalam sebuah ayunan disertai lagu-lagu berisi nasehat, petuah dan doa. Pelaksanaan upacara ayun budak secara umum diperuntukkan pada anak yang berusia kurang dari satu tahun, oleh karena itu pelaksanaan ini ada yang berupa niat dan pelaksanaan tradisi ayun budak ini harus dilaksanakan, tidak tergantung kepada waktu, asal dipenuhi keinginan orantua si anak tersebut dalam melakukan hal tersebut. Waktu pelaksanaan ayun budak pada pagi hari, Siang dan Malam hari .Umumnya dilakukan apabila anak berusia 1 tahun atau lebih. Tempat pelaksanan upacara tersebut antara lain di ruangan terbuka atau dilapangan. Sedangkan tempat anak yang diayun dihiasi seperti halnya pengantin, bedanya dengan pengantin adalah tidak pakai tempat bersanding, sedangkan ayunan dihiasi dengan pita yang beraneka warna, sedangkan kain selendang dipilinkan ditempat tali gantungan lalu

digelembungkan.Tradisi *ayun budak* ini adalah suatu tradisi yang sampai saat ini masih di laksanakan, umumnya masyarakat diDesa bangun purba ,Kecamatan Bangun Purba, kabupaten Rokan Hulu. *Ayun Budak* ini selalu mengiringi acara aqiqah anak yang baru lahir sehingga kegiatan mencukur rambut bayi, menepung tawari bayi bersama kedua orang tuanya selalu mengawali acara ini. Kemudian, barulah sang bayi ditaruh di dalam buaian dan di timang bersama-sama dengan lantunan lagu yang lembut dan merdu. Ayunan yang digunakan dalam cara itu lebih besar dari ayunan biasa dan di hiasi dengan kertas, pita, atau kain aneka warna.

Berdasarkan observasi awal tradisi *ayun budak* ini masih di lestarikan di desa bangun purba hingga sekarang. tradisi ini laksanakan setiap tahun, biasanya beretepan dengan bulan September hingga februari. tradisi ini tetap dilestarikan karena masyarakat menganggap bahwa tradisi Ayun budak merupakan suatu kegiatan yang mampu mempererat hubungan antara sesama masyarakat dan saling membantu antara satu sama lain. Hal itu juga menjadi tradisi tersendiri bagi orang mandailing ketika mangayun (Ayun Budak). selain itu ayun budak ini mencerminkan kebersamaan yang tumbuh dalam masarakat serta sekaligus melahirkan persatuan antara anggota masyarakat.

Tradisi ini merupakan warisan dari nenek moyang. Tradisi *Ayun Budak* diwariskan turun temurun dari satu generasi ke generasi lainnya melalui cerita dari mulut kemulut keluarga dan masyarakat kepada anak-anak atau cucunya. Selain kaum bapak-bapak dan ibu-ibu, kaum muda-

mudi (*naposo nauli bulung*) juga ikut terlibat dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Tujuan ikut sertanya kaum muda-mudi (*naposo nauli bulung*) yaitu agar generasi muda memahami pelaksanaan tradisi *Ayun budak.* Generasi muda perlu melestarikan tradisi ini agar nilai-nilai luhur budaya yang ada dalam tradisi *Ayun budak* dapat tetap dipertahankan diera modern sekarang. Oleh karena itu, hendaknya tradisi ini tetap dipertahankan karena tradisi ini merupakan cerminan budaya lokal masyarakat itu sendiri.

Di zaman modern ini masyarakat sudah banyak menggunakan sistem upah namun berbeda di Desa bangun purba juga semangat mengikuti kegiatan dan mempertahankan tradisi *ayun budak.* Tradisi ini memungkinkan masyarakat ataupun keluarga (keluarga jauh) untuk ikut serta dalam hal membantu kegiatan acara ini selama berlangsung bahkan sampai selesai. di desa bangun purba itu pelaksanaannya berupa rangkaian nyanyian rebana ayun budak yang dilakukan di malam hari di jam 20:00 sampai jam 23:00 WIB, sekaligus dengan nyanyian rebana, dilanjutkan di pagi hari dengan kegiatan acara berdoa yang dilakukan oleh Atuk adat didepan seluruh masyarakat setempat sekaligus berkoriah (rebana) atau nyanyian islami diiringi pada saat mencukur rambut. dalam hal melaksanakan proses *mangayun budak. Ayun budak* ini dilakukan dengan penuh tanggung jawab oleh semua peserta(masyarakat) dengan memiliki tujuan bahwa pekerjaan itu dianggap sebagai miliknya. Begitu

juga di masyarakat Mandailing Desa Bangun Purba *ayun budak* ini terus dipelihara dengan baik hingga sekarang.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bahwa seiring perkembangan zaman, banyak masyarakat yang kurang memahami nilai – nilai yang ada dalam tradisi ayun budak, khususnya generasi muda, mereka hanya mengerti bahwa tradisi ayun budak ini dilaksanakan hanya untuk mengiringi hiburan rebana. seperti hal nya, ketika ayun budak ini dilaksanakan generasi muda biasanya hanya duduk dan mendengarkan anggota ibu-ibu memainkan rebana. Dengan demikian , jika tradisi ini tidak dipahami oleh masyarakat dan generasi muda maka tradisi ayun budak ini hanya akan menjadi rutinitas disetiap acara yang dilaksanakan tanpa ada pemahaman nilai yang terkandung didalammnya.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengkaji tentang**: "TRADISI AYUN BUDAK MASYARAKAT MANDAILING DI DESA BANGUN PURBA KECAMATAN BANGUN PURBA" .**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apa saja nilai-nilai yang terdapat (terkandung) dalam tradisi *ayun budak* masyarakat mandailing di desa bangun purba kecamatan bangun purba.?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu : Untuk Mengetahui nilai-nilai apa–apa saja yang terkandung dalam tradisi *ayun budak* masyarakat mandailing.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin di peroleh setelah melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya *tradisi ayun budak* masyarakat mandailing di desa bangun purba yang ditanamkan dalam diri sendiri dan juga masyarakat bisa mengetahui betapa pentingnya tradisi ini.

2. Manfaaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Untuk memperluas wawasan penulis sebagai mahasiswa dan calon sarjana dalam mengakaji perkembangan *tradisi ayun budak* dalam tradisi suku mandailing di desa bangun purba sehingga dapat menggambarkan eksistensi *tradisi ayun budak* masyarakat Mandailing Di Desa bangun purba

b. Bagi masyarakat

Sebagai bahan informasi dan rujukan untuk menambah wawasan tentang *tradisi ayun budak* pada adat pernikahan mandailiing sehingga tiimbul kesadaran untuk menjalankan *tradisi ayun budak* sesuai dengan adat istiadat Di desa bangun purba dan menambah wawasan baik itu nilai-nilai ataupun makna dalam *tradisi ayun budak.*

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai referensi tentang penelitian tata cara masyarakatmandailing dan juga tradisi yang terkandung dalam tradisi ayun budak.

BAB Il

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kebudayaan

A. Pengertian Kebudayaan

Budaya berasal dari bahasa Sansekertayaitu *Buddhayah* yang meerupakan bentuk jamak dari "*budh"*(tunggal), dan "*buddhayaa*" (majemuk),sehingga kebudayaan dapat di artikan sebagai hasil pemikiran manusia atau hasil akal manusia. Menurut Soekanto (2013:150),Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan,kebudayaan, kesenian moral, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain Kebudayaan mencakup segala cara-cara atau pola-pola berpikir, merasakan dan bertindak. Sementara menurut Selo Sumarjan dalam (Suwarno 2012:79), Kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam dan sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat (Sriyana 2020:205).

Dapat disimpulkan bahwa Kebudayaan adalah sistem keseluruhan dari sistem gagasan, tindakan, hasil cipta, karsa dan rasa serta karya manusia yang berasal dari pola pikir manusia serta diwariskan dari generasi ke generasi untuk melestarikannya

B. Ciri – Ciri Kebudayaaan

Ciri kebudayaan senantiasa berkembang dalam masyarakat sejalan dengan pendapat Rafael (2007:49) terdapat lima ciri-ciri kebudayaan yaitu :

a. Kebudayaan adalah produk manusia. Artinya kebudayaaan adalah ciptaaan manusia. Manusia adalah pelaku sejarah dan kebudayaan.
b. Kebudayaaan selalu besifat sosial. Artinya kebudayaan tidak dapat dihasilkan secara individual melainkan oleh manusia secara bersama . kebudayaan merupakan suatu karya bersama.
c. Kebudayaan diteruskan lewat proses belajar dan kebudayaan berkembang dari waktu ke waktu.Artinya kebudayaan itu diwariskan dari generasi ke generasi lainnya.
d. Kebudayaaan besifat simbolik karena kebudayaaan merupakan ekspresi, ungkapan kehadiran, manusia dengan upaya nya untuk mewujudkan dirinya.

e. Kebudayaan adalah sistem pemenuhan kebutuhan manusia. Manusia memenuhi kebutuhannya dengan kebudayaaan itu dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kebudayaaan yaitu sistem nilai atau tata perilaku yang menjadi pedoman dalam masyarakat yang dihasilkan manusia secara bersama- sama.

C. Unsur Unsur Kebudayaan

Kebudayaan yang memiliki oleh masyarakat tidak di wariskan secara biologis,melainkan di proleh melalui proses belajar.kebudayaan tersebut di dapat,didukung dan di teruskan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaaan merupakan suatu pertanyaan dan perwujudan dari kehendak perasaan dan pikiran manusia.Oleh kareena itu, kebudyaaan dapat berkembang dari tinggkat yang sederhana menuju kearah yang lebih komplek atau modern sesuai dengan tingkat pengetahuan manusia sebagai pendukung dari kebudayaan tersebut(Koentjaningrat2004:2).

Banyak orang mengartikan kebudayaan tersebut dalam suatu pernikahan konsep kebudayaaan yang terbatas maupun terluas. Sehingga karnaa luasnya, maka guna keperluan analisa konsep kebudayaan itu perlu di pecah lagi kedalam unsur-unsur nya.unsur unsur.terbeesar yang terjadi karena pecahan tahap pertama disebut’ unsur-unsur kebudayaan yang

universal’ dan merupakan unsur-unsur yang pasti biasa di temukan di semua kebudayaaan di dunia .

Menurut Koentjaningrat (2004:2) adapun unsur kebudayaan universal yaitu:

1. Sistem religi dan upacara keagamaaan

Fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib atau supranatural yang di anggap lebih tinggi daripada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut.

2. Sistem dan organisasi kemasyarakatan

Menurut Koentjaranigrat tiap kelompok masyarakat kehidupannya di atur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkunagn dimana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan Sosial yang paling dekat dan dasar adalah Kerabatnya,yaitu keluarga inti *yang dekat* dengan kerabat lain.

3. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem

pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batasnya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya.

4. Bahasa

Sistem Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya.Dalam Ilmu antropologi, studi mengenai bahasa tersebut dengan istilah antropologi linuistik.

5. Kesenian

Ahli antropologi mengenai seni bermula dari penelitian etnografi mengenai aktivis Kesenian suatu masyarakat tradisional.Deskripsi yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut berisi mengenai benda-benda atau artefak yang memuat unsur seni, seperti patung, ukiran, dan hiasan.

6. Sistem mata pencaharian hidup

Mata pencaharian atau aktivitas ekonomi suatu masyarakat menjadi fokus kajian penting etnografi. Penelitian etnografi mengenai sistem mata pencaharian mengkaji bagaimana cara mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka ubtuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

7. Sistem teknologi dan peralatan

Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut.para antropolog dalam memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang di pakai suatu masyarakat berupa benda-benda yang di jadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih sederhana.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur kebudayaan adalah segala disuatu yang ciptakan oleh akal budi manusia atau hasi cipta,karya dari manusia untuk memenuhi kebetulan hidup atau kelangsungan dalam bermasyarakat.

D. Wujud kebudayaan

Sebuah kebudayaan yang berada di dalam masyarakat tentunya memiliki wujud. Ada beberapa yang menjelaskan mengenai wujud dari kebudayaaan diantaranya adalah Koentjaraningrat(2015:7-8) mengatakan bahwa kebudayaaan paling sedikit memiliki tiga wujud yaitu :

1. Wujud kebudayaaan sebagai wujud kompleks dari ide- ide, gagasan, nilai-nilai, norma- norma, peraturan, dan *sebagainya*.
2. Wujud kebudayaaan sebagai suatu komplek aktifitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.

3. Wujud kebudayaaan sebagai benda- benda hasil karya manusia.

J.J Hoeningman dalam Barzilai (2003:109), juga menjelaskan bahwa wujud kebudayaaan dibedakan menjadi tiga jenis yaitu :

1. Gagasan (wujud ideal)

Wujud ideal kebudayaaan adalah kebudayaaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak; tidak dapat diraba atau disentuh.

2. Aktvitas (tindakan)

Aktivitas merupakan wujud kebudayaaan dalam bentuk suatu tindakan berpola dari manusia dalam kehidupan masyarakat. Wujud tersebut seringkali disebut dengan sistem sosial.

3. Artefak (karya)

Artefak merupakan wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya manusia dalam masyarakat. Artefak biasanya berupa benda- benda atau hal-hal yang dapat diraba dan lihat oleh masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wujud kebudayan merupakan semua hasil karya dan tindakan manusia dalam masyarakat.

2. Nilai –Nilai

A. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari Bahasa latin vale’re yang artinya berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai di artikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan sesorang atau sekelompok orang. Richard Eyre dan Linda dalam(Gunawan,2012:31) Menjelaskan bahwa Nilai yang benar dapat di terima secara universal adalah Nilai yang menghasilkan suatu perilaku berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun orang lain.Menurut Hoffmeiser (dalam Fadli,2009:51) Nilai adalah implikasi hubungan yang diadakan oleh manusia yang sedang memberi nilai antara satu bendaa dengan satu ukuran. Nilai sebagai daya pendorong dalam hidup yang member peabsahan pada tindakan seseorang. Selain itu Rosyadi (dalam Fadli,2009:51) mengatakan bahwa nilai merupakan cita, idea, bukan fakta.sebab itu tidak ada ukuran-ukuran yang objektif tentang nilai karenanya ia tidak dipastikan secara kaku. Nilai menjadikan manusia untuk terdorong untuk melakukan tindakan agar harapan itu terwujud dalam kehidupannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai aalah sesuatu yyang berbentuk nilai yang telah tertanam dan disepakati oleh masyarakat berupa kebiasaan sebagai bentuk perilaku dan

tanggapan terhadap sesuatu keadaan sesudah atau sebelum terjadi.

B. Karakteristik Nilai

Menurut Uyoh Sadullah (2007:71-72), ada beberapa karakteristik nilai yang berkaitan teori nilai,yaitu : pertama, nilai objektif atau subjektif. Nilai itu objektif jika ia tidak bergantung pada subjek atau kesadaran yang menilai; sebaliknya nilai itu subjektif jika eksistensinya, maknanya, dan validitasnya tergantung pada reaksi subjek yang melakukan penilaian, tanpa mempertimbangkan apakah ini bersifat psikis atau fisik. Kedua, nilai absolute atau abadi. Suatu nilai dikatakan absolute atau abadi, apabila nilai yang berlaku sekarang sejak masa lampau dan akan berlaku serta abadi sepanjang masa, serta akan berlaku bagi siapapun tanpa memperhatikan ras, maupun kelas sosial. Dipihak lain ada yang beranggapan bahwa semua nilai relatif sesuai dengan keinginan atau harapan manusia.

Beberapa hal yang perlu dipahami sebelum pembahasan lebih jauh, diantaranya adalah : telah disepakati bahwa nilai itu ada, tapi tidak mudah untuk di pahami, sifatnya abstrak dan tersembunyi dibelakang fakta. Ciri-Ciri Nilai Menurut Bertens dalam(Mulyana, 2004) adalah sebagai berikut : pertama, nilai berkaitan dengan subyek, kedua, nilai tampil dalam suatu

konteks praktis, ketika subyek ingin membuat sesuatu. Ketiga, nilai menyangkut sifat-sifat yang ditambahkan subyek pada sifat-sifat yang dimiliki objek.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristis nilai *adalah* bersifat abstrak, artinya mereka tidak memiliki bentuk fisik yang nyata dan dapat berubah seiring waktu dan pengalaman.

C. Macam-Macam Nilai

Macam-macam nilai sangat erat kaitannya dengan kebudayaan dan masyarakat. Setiap kebudayaan memiliki nilai-nilai tertentu yang terkandung didalamnya. Menurut Notonegoro (2012:58) nilai terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

1) Nilai Material

MenurutNotonegoro(2012:102) nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi unsur manusia. Nilai material berupa sebuah usaha manusia dalam pemenuhan kebutuhan fisiknya unttuk bertahan hidup seperti memenuhi kebutuhan dasar contohnya : makan, minum, pakaian, dan mandi.

2) Nilai Vital

Menurut Notonegoro (2012:102) nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas. Nilai vitak ini berkaitan dengan manfaat bagi manusia, nilai yang bermanfaat untuk menjalankan kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya : mobil untuk supir taksi dan computer untuk penulis novel.

3) Nilai Kerohanian

Menurut Notonegoro (2012:102) nilai kerohanian adalah bagian dari nilai sosial yang kegiatannya dapat dirasakan oleh batin atau dapat memenuhi kebutuhan rohani seseorang. Nilai keagamaan yang merupakan nilai kerohanian tertnggi dan mutlak yang bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia kepada orang pencipta .berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai kerohanian merupakan segala sesuatu yang sangat berguna bagi rohani manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap kebudayaan mengandung nilai-nilai yang diperlukan oleh setiap individusebagai cara untuk menyesuaikan diri dari masyarakat dan sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia.

3. Tradisi

A. Pengertian Tradisi

Tradisi berasal dari kata *traditium* yang berarti segala sesuatu yang diwariskan dari masa lalu ke masa sekarang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia(KBBI), tradisi berarti segala sesuatu yang diwariskan secara turun temurun, termasuk adat, kebiasaan, dan ajaran. Tadisi dipahami sebagai sesuatu yang turun temurun dari nenek moyang. Tradisi sebenarnya merupakan warisan masa lalu yang dilestarikana ,dipraktekkan dan diperhatikan hingga saat ini. Tradisi ini dapat berupa nilai, norma- norma , pola prilaku, dan adat istiadat yang mewakili berbagai aspek kehidupan. Menurut Soekanto(1990:181),Tradisi ialah kegiatan yang di lakukan oleh sekelompok masyarakat dengan cara berulang-ulang. Menurut Muhaimin (2001:78), mengatakan bahwa tradisi terkadang disamakan dengan kata-kata adat dalam pandangan masyarakat dipahami sebagai stuktur yang sama, dimana dalam tradisi, masyarakat mengikuti aturan-aturan adat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahhwa Tradisi berarti segala sesuatu yang dapat diwariskan secara turun temurun, termasuk adat, kebiasaaan, dan ajaran atau warisan masa lalu yang dilestarikan, dipraktikkan dan diperhatikan hingga saat ini.

B. Fungsi Tradisi

Fungsi Tradisi Menurut Soekarno(2011:82) yaitu sebagai berikut: yaitu untuk memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, dan aturan yang sudah ada, untuk membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasaan, dan kekecewaan kehidupan modern.kesimpulan dari menurut soekarno tersebut adalah kebiasaan sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat.

Menurut Sztompka (2001:74)Fungsi Tradisi dalam Kehidupan Bermasyarakat yaitu sebagai berikut :

1. Tradisi adalah Kebijakan Turun temurun. Tempatnya didalam kesadaran, keyakinan norma dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang ciptakan dimasa lalu. Tradisi juga menyediakan fragmen warisan historis yang kita pandang bermanfaat. Tradisi merupakan gagasan dan material yang dapat diigunakan orang lain dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan.
2. Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakiinan, pranata dan aturan yang sudah ada. Semuanya ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. salah satu sumber legitimitasi terhadap dalam

tradisi biasanya dikatakan “selalu seperti itu’’ dimana orang selalu mempunyai keyakinan demikian meski dengan resiko yang paradoksal yakni bahwa tindakan tentunya hanya akan dilakukan karena orang lain melakukan hal yang sama dimasa lalu atau keyakinan tertentu diterima semata-mata karena mereka telah menerima sebelumnyaa.

3. Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi daerah, kota, dan komunitas local sama perannya yakni mangikat warga atau anggotanya dalam bidang tertentu.
4. Membantu menyediakan tempat pelariandarikeluhan, kekecewaaan, dan ketidak puasaaan kehidupa modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagaia menyediakan sumber pengganti kebangsaaan bila masyarakat berada dalam krisis.

Fungsi Tradisi ini bagi masyarakat Secara Umum adalah : sebagai pengikat tali persatuan, sebagai sarana untuk menjalin rasa kebersamaan, atau membangun solidaritas antar sanak saudara dan warga masyarakat secraa keseluruhan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Tradisi adalah kebijakan atau kebiasaaan turun temurun yang bersangkutan dengan kehidupan bermasyarakat.

C. Nilai-nilai tradisi Ayun Budak

Setiap tradisi memiliki nilai-nilai tertentu yang terkandung di dalamnya, begitu juga dengan tradisi *Ayunbudak* . Menurut Masrurotul Dewi (2020:33) nilai tradisi terbagi menjadi enam yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Ketuhanan (Religius)

Nilai Ketuhanan adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ke-Tuhanan yang ada pada diri seseorang. Nilai ketuhanan juga merupakan dasar kebenaran yang paling kuat dari pada nilai-nilai lainnya. Sebab nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Dalam pelaksanaan suatu tradisi baik dari segi kelompok maupun individu, memohon dan mengharapkan keberkahan serta pertolongan dari Allah SWT. Dengan demikian nilai Ketuhanan (religius) ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai Sosial Budaya

Nilai sosial budaya adalah nilai yang dianggap penting oleh masyarakat untuk menciptakan interaksi sosial dengan baik, sehingga kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat menjadi sebuah kebudayaan yang tercipta tidak disengaja maupun disengaja. Nilai ini bisa berubah mengikuti berjalannya waktu, sehingga nilai-nilai tersebut kadang kala bisa sesuai atau tidak

sesuai, atau saling bertentangan dengan nilai pribadi yang telah diajarkan masyarakat.

3. Nilai Gotong Royong

Gotong Royong merupakan tindakan dalam melakukan sesuatu secara bersama-sama atau tindakan saling membantu tanpa mengharapkan imbalan apapun. Manfaat setelah aktif melakukan gotong royong masyarakat akan menyadari bahwa manusia membutuhkan orang lain dalam kehidupan mereka. Nilai gotong royong meliputi: Kebersamaan, persatuan, rela berkorban, tolong menolong dan sosialisasi.

4. Nilai Moral

Moral berasal dari Bahasa latin *mores* memiliki arti tata krama. Nilai moral yaitu patokan terhadap sasuatu itu baik atau jahat, dan patokan tersebut yang mengelola pilihan tindakan individu yang selanjutnya disebut moral. Nilai moral terdiri atas nilai bersangkutan dengan komunikasi antar individu, model perilaku yang jujur, suka menolong dan rendah hati.

5. Nilai Toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau individu dalam suatu komunitas masyarakat. Nilai toleransi merupakan suatu perbuatan yang

ditanamkan dalam diri agar selalu bersikap lapang dada, menghargai, memahami, serta memperbolehkan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang berbeda, baik dari segi agama, budaya, suku, pendirian, pendapat, serta sebagainya yang beda dengan keyakinan dengan kita.

6. Nilai Silaturahmi

Silaturahmi merupakan hubungan yang mempererat kerukunan persaudaraan atau antar warga masyarakat. Silaturahmi menciptakan kesan yang baik dan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap nilai-nilai yang diperlukan oleh setiap individu sebagai cara untuk menyesuaikan diri dari masyarakat dan sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia.

4. Tradisi Ayun Budak

A. Pengertian Ayun Budak

Masyarakat Mandailing merupakan salah satu suku bangsa yang mempunyai beraneka ragam adat istiadat dan kebiasaan yang diljalankan masyarakat sebagai warisan budaya leluhur yang mana terus dilestarikan sampai saat ini. Identitas orang Mandailing di Desa bangun purba yaitu berbudaya Mandailing, bahasa Mandailing dan beragama Islam. Salah satu tradisi suku

Mandailing yang menjadi ciri keunikan dari suku lain yaitu terdapat dalam tradisinya, salah satu dari tradisi tersebut ialah tradisi ayunbudak yang masih dijalankan hingga sekarang.

Effendi, (2008:3) mengatakan bahwa secara etimologi, ayun budak berasal dari dua kata : *ayun* dan *budak*. Ayun atau berayun adalah kegiatan beberapa orang di atas atau didalam suatu wadah, atau bisa juga bergantung pada seutas tali yang kemudian didorong sehingga bergerak kedua arah. wadah tempat berayun tersebut dinamakan *ayunan.* Sedangkan *budak* dalam bahasa melayu berarti anak-anak.

Di Desa Bangun Purba pada umumnya melaksanakan upacara *ayun budak* namun tiap-tiap desa mempunyai tradisi, ciri dan waktu tertentu yang membedakannya, akan tetapi tujuannya sama.Yang jelas mereka telah melaksanakan secara turun temurun. Menurut beberapa informasi, ayun budak di Kecamatan Bangun Purba, pertama dilakukan oleh Haji sulaiman sepulangnya dari Negeri Kedah, Malaysia. *Ayun budak* hingga kini masih dilakukan dan di temui daerah bangun purba atau bertepatan di Riau. Bahkan kabarnya di malaysia masih di jumpai pula. (Effenddi,2008:4) Dalam pelaksanaan upacara ayun budak semua keluarga, saudara, orang tua, anak muda, anak-anak serta seluruh warga masyarakat dimanapun ia berada, seperti: di rantau, diladang, pemukiman penduduk dalam usaha tani yang

letaknya jauh dari kampung atau pemukiman lain. Mereka hadir, bersatu, berkumpul bersama mendekatkan silaturahmi, saling bermaaf-maafan dengan menyelesaikan dan menghilangkan semua konflik yang pernah terjadi diantara mereka.

Ayun budak di Desa Bangun Purba dikenal dengan Istilah " mengayun " dilaksanakan oleh semua masyarakat yang hadir serta diringi dengan nyanyian dari group yang sudah terlatih untuk itu, biasanya dari group rebana yang bernuansa islami. Pada waktu pelaksanaan group ini terbagi atas dua regu, regu pertama berada pada bagian kepala anak yang sedang di ayun, regu yang lain berada dibagian kaki. Anak yang sedang di ayun berada ditengah-tengah group pengayun. Sebelum sang anak dimasukkan kedalam ayunan, kegiatan ini di awali dengan pembacaan ayat suci Alquran, dilanjutkan dengan berzanji, marhaban, sewaktu marhaban biasanya acara ini ditompangi dengan acara cukur rambut, jika anak tersebut belum pernah dipotong rambutnya, maka pada waktu marhaban inilah sang anak dibawa berkeliling secara bergiliran untuk memotong rambutnya, pemotongan pertama dilakukan oleh datuk atau orang tuanya. Usai pemotongan rambut anak tersebut dimasukkan kedalam ayunan dan langsung dinyanyikan dengan irama lagu pertama secara sambut-menyambut antara kedua regu penyanyi secara bergantian. Selain lagu pertama dilanjutkan lagu kedua,

ketiga dan keempat sedangkan lagu kelima sebagai lagu penutup dinyanyikan bersama-sama oleh kedua regu tersebut. Penelitian ini berhubungan dengan makna upacara khusnya yang berkaitan dengan upacara *ayun budak.* Ayun budak adalah suatu bentuk upacara yang dilakukan ibu-ibu ketika akan menidurkan anaknya dalam sebuah ayunan disertai lagu-lagu berisi nasehat, petuah dan doa.Pelaksanaan upacara ayun budak secara umum diperuntukkan pada anak yang berusia kurang dari satu tahun, oleh karena itu pelaksanaan ini ada yang berupa niat dan nazar tidak tergantung kepada waktu, tetapi tergantung kesempatan dan kemampuan orang tua.Waktu pelaksanaan ayun budak pada pagi hari (08.00 sampai 12.00) dan siang hari (setelah dzuhur sampai selesai). Umumnya dilakukan apabila anak mereka berusia 1 tahun. Tempat pelaksanan upacara tersebut antara lain di ruangan diruangan terbuka atau dilapangan. Sedangkan tempat anak yang diayun dihiasi seperti halnya pengantin, bedanya dengan pengantin ada tidak pakai Tempat bersanding, Sedangkan ayunan dihiasi dengan pita yang beraneka warna,kain selendang dipilinkan ditempat tali gantungan lalu digelembungkan.

Dapat disimpulkan bahwa *ayun budak* merupakan suatu adat mandailing yang berisi nasehat, doa, dan petuah. Atau bagian dari sastra lisan mandailing yang termasuk sebagai kearifan lokal yang semestinya dipelihara.

B Makna dan tujuan tradisi ayun budak

Pertama, sebagai ungkapan kegembiraan dan rasa syukur kepada Tuhan atas lahirnya putra putri dengan selamat dan sehat sebagai anggota keluarga baru. **Kedua**, ayun budak menjadi media penyampaian nasehat kepada si bayi maupun hadirin. **Ketiga,** ayun budak dan lagunya penuh berisi pinta dan doa kepada sang khalik. **Keempat,** ayun budak, dan prosesinya dapat memupuk silaturahmi sesame warga masyarakat.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak di teliti. Berdasarkan paparan di atas dapat di kemukakan defenisi operasional sebagai berikut:

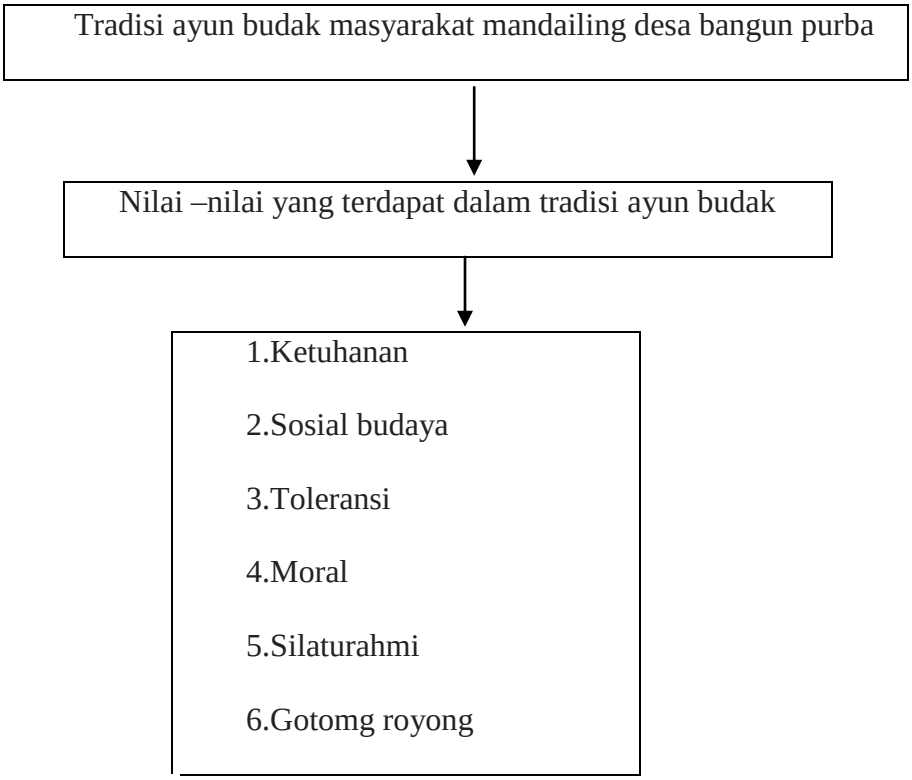
a. Nilai tradisi adalah segala sesuatu yang berbentuk nilai yang telah tertanam dan disepakati oleh masyarakat berupa kebiasaaan sebagai bentuk perilaku dan tanggapan terhadap sesuatu keadaan sesudah atau sebelum terjadi. Nilai tradisi dalam penelitian ini adalah nilai-nilai tradisi *ayun budak* masyarakat mandailing yang berada di Desa bangun purba Kecamatan Bangun Purba kabupaten Rokan Hulu .
b. Tradisi *ayun budak* merupakan suatu bentuk tradisi yang di lakukan ibu-ibu ketika akan menidurkan anaknya dalam sebuah ayunan disertai lagu-lagu bersisi nasehat, dan doa.Oleh karena itu, tradisi *ayun budak* ini merupakan warisan nenek moyang yang tidak boleh ditinggalkan dan di anggap perlu dilestarikan karena di dalamnya mengandung nilai-

nilai dan tujuan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat.Tradisi *ayun budak* yang di maksud dalam penelitian ini adalah tradisi ayun budak masyarakat mandailing di bangun purba.

C. Kerangka Berpikir

Desa bangun purba, kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu mayoritas masyarakatnya adalah masyarakat Mandailing yang masih sangat mempertahankan Tradisi ataupun adat yang salah satunya yaitu Tradisi *ayun budak.* sehingga fokus dalam penelitian ini tradisi ayun budak masyarakat mandailing di Desa bangun purba ,kecamatan Bangun Purba kabupaten Rokan Hulu. Secara umum kerangka konseptul adalah gambaran tentang inti alur piker dari penelitian, bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami keseluruhan dari penelitian ini.untuk lebih jelas, maka penulis menyajikan kerangka dalam bentuk bagan sebagai berikut .

Berdasarkan bagan tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa secara umum kerangka konseptual sebagai berikut :



Sumber: Masrurotul Dewi (2020:33)

D. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan adalah penelitian yang sebelumnya sudah pernah di buat oleh seseorang dan juga sudah dianggap relevan.Ia mempunyai keterkaian dalam hal judul, penelitian dan topik yang diteliti dengan pokok masalah penelitian yang sama dengan penelitian yang kita lakukan.tujuan nya adalah untuk menghindari pengulangan penelitian pada permasalahan yang sama. Oleh karena itu, perlu kita tampilkan dalam setiap penyusunan karya ilmiah penelitian. Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberaapa penelitian yang telah di lakukan bebrapa peneliti yang menggunakan tradisi ayun budak, penelitian tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut :

1.Penelitian yang di lakukan oleh Neno Lestari(*2016*).*Etnografi Tradisi "Ayun Budak " Di Kota Dumai Provinsi Riau.*Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Tradisi "ayun budak"merupakan tradisi yang dapat dilakukan sewaktuwaktu ketika orang tua akan menidurkan anak dalam sebuah ayunan yang diiringi dengan lagu-lagu yang berisi nasihat, petuah dan doa yang juga merupakan kebiasaan orang tua kepada si anak setiap ia menangis dan mau tidur,tradisi *ayun budak* ini juga mengandung kearifan lokal yang bertujuan untuk memperkuat jati diri suatu suku bangsa yang dapat direfleksikan untuk memantapkan budaya nasional.Perbedaaan dengan skripsi diatas dengan penelitian ini yaitu dilihat dari permasalahannya dalam penelitian ini membahas tentang Nilai-nilai tradisi*ayun budak* masyarakat mandailing di bangun purba dan persamaannya dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tradisi *ayun budak.*

2.Penelitian yang di lakukan oleh Syamsul bahri(2013),*Nilai-nilai pendidikan islam pada "tradisi ayun"masyarakat bugis di dusun Pembangunan Desapunggur Besar*.Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi "*ayun budak*" merupakan salah satu tradisi masyarakat bangun purba yang sarat akan tujuan dan nilai religi, tujuan utama prosesi ini adalah ungkapan rasa syukur kepada tuhan karena telah lahir anggota keluarga baru. Perbedaan dengan skripsi diatas dengan penelitan ini yaitu dilihat dari permasalahannya dalam penelitian ini membahas tentang Nilai-nilai tradisi *ayun budak* masyarakat

Mandailing di Desa Bangun Purba dan persamaannya dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tradisi *ayun budak*.

3.Penelitian yang di lakukan oleh sugiana (2014): *tradisi 'ngayun' dikecamatan rawamerta kabupaten rawangketo.*Hasil dari penelitian ini menunjukkan tradisi *ayun budak*(ngayun) merupakan salah satu tradisi yang mempunyai keunikan dan mempunyai agenda tersendiri, tradisi ini juga berkaitan dengan ajaran islam. Perbedaan dengan skripsi diatas dengan penelitan ini yaitu dilihat dari permasalahannya dalam penelitian ini membahas tentang Nilai-nilai tradisi *ayun budak* masyarak Mandailing di Desa Bangun Purba dan persamaannya dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tradisi*ayun budak.*.

4.Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aulia HaslindaYasti Agustin(2020)*"tradisi ayun budak (dindang) pada anak masayarakat banjar*.Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi "*ayun budak*''salah satu tradisi masyarakat banjar yang berupa nayanyian orang tua kepada anaknya, lirik dindang berbentuk puisi yang mengnadung pesan kebaikan dan kebajikan.Perbedaan dengan skripsi diatas dengan penelitan ini yaitu dilihat dari permasalahannya dalam penelitian ini membahas tentang Nilai-nilai tradisi *ayunbudak* masyarakat Mandailing di Bangun Purba dan persamaannya dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tradisi *ayun budak*.

5. Penelitian yang dilakukan,Subaidah (2014)*" kajian tradisi lisan adat mandailing " tradisi ayun budak"pada masayarakat bangun purba*

kabupaten rokan hulu".Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Tradisi "*ayun budak"*ini adalah salah satu tradisi masyarakat mandailing. Tujuan nya ialah sebagai rasa syukur kepada tuhan karena ada anggota keluarga yang lahir dengan selamat dan sehat, prosesi *ayun budak* dapat membangun tali silaturahmi antar masyarakat. Perbedaan dengan skripsi diatas dengan penelitan ini yaitu dilihat dari permasalahannya dalam penelitian ini membahas tentang Nilai-nilai tradisi *ayun budak* masyarakat Mandailing di Bangun Purba dan persamaannya dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tradisi *ayun budak*.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang tradisi *ayun budak* masyarakat mandailing di desa bangun purba. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Koentjaraningrat (1983:4).Penelitian Kualitatif adalah penelitian di bidang ilmu umani dan kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengum pulkan, mengkelaskan, menganalisis, dan menapsirkan fakta-fakta serta hubungan-hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang sedang di teliti secara mendalam dan detail.

Menurut Moloeng, (2007:6). menjelaskan bahwa penelitian Kualitatiif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata serta bahasa, pada konteks khusus yang di alami serta dengan memanfatkan berbagai metode ilmiah. Jenis metode dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status keompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada manusia sekarang (Moh,Nazir,2012: 54).

B. Waktu Dan Tempat

a. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada Oktober 2025.

Tabel. 3.1 Rincian Rencana Penelitian.

NO	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN					
		Mei	Des	Jan 2025	Des	Mar 2026	Jul
1	Observasi ke Desa Tangun	■					
2	Pengajuan judul	■					
3	Pembuatan Proposal		■				
4	Seminar Proposal			■			
5	Pelaksanaan Penelitian				■		
6	Pengolahan Data				■		
7	Ujian Seminar Hasil					■	
8	Ujian Konfrehensif						■

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2025

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bangun Purba , Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu**.**

C. Populasi Dan Informan

a. Populasi

Menurut Sugiono (2011:297) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan nya. Jadi Populasi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat tangun desa bangun purba dengan jumlah 1.791 0rang.

Jadi jumlah laki-laki : 873 dan perempuan : 918 Total keseluruhan masyarakat Desa bangun purba adalah 1.791 orang.

b. Informan

Pengambilan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2006:300) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang di maksud adalah memilih sumber data atau orang yang di anggap paling tahu tentang apa yang akan diharapkan Penelitii. Miles dan Huberman (2007:57), ada beberapa kriteria yang digunakan dalam penetapan informan yaitu: latar (setting), para pelaku (actors), peristiwa-peristiwa (events), dan proses.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu tokoh adat berjumlah 5 orang ,tokoh masyarakat berjumlah 5 orang, tokoh agama berjumlah 5 orang, dan masyarakat yang mengikuti tradisi ayun budak berjumlah 5 orang. Jumlah total informan dalam penelitian ini ialah 20 orang. Semua informan tersebut merupakan tokoh-tokoh yang mengetahui dan Mengikuti Tradisi *Ayun budak* dan nantinya diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat dan mewakili dari keseluruhan masyarakat Mandailing yang di teliti.

D. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat kita peroleh. Sumber data adalah sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data ,yaitu sebagai berikut :

a. **Data Primer**

Sugiono(2018:436), Data Primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data . Informan kunci dalam penelitian ini yaitu : Raja, tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama,pemuda-pemudi dan masyarakat suku Mandailing di Desa Tangun.

b. Data Sekunder

Sugiono (2012:141), mendefenisikan Data Sekunder adalah sumber data yang di peroleh dengan cara membaca, dan memahami, melalui dari berbagai sumber seperti : buku-buku, serta dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah berupa gambar tradisi ayun budak , dokumen-dokumen maupun artikel yang bersumber dari buku dan media yang berkaitan dengan tradisi *ayun budak.*

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti untuk mengumpulkan data yang akurat dengan guna mengungkapkan permasalahan dalam penelitian ini, Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Sugiono (2018:229), Observasi merupakan Teknik Pengumpulan Data yang mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan teknik yang lain. Sedangkan MenurutWidoyoko (2014:46), observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur- unsur yang Nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Jenis observasi dalam penelitian ini merupakan observasi berperan aktif. Menurut H. B Sutopo (2006: 75)Observasi berperan aktif merupakan cara khusus dan peneliti tidak bersikap pasif hanya sebagai pengamat, tetapi memainkan berbagai peran yang dimungkinkan dalam situasi yang berkaitan dengan penelitiannya dengan mempertimbangkan posiisi yang bias memberikan akses yang bias diperolehnya untuk bisa dimanfaaatkan bagi pengumpulan data yang lengkap dan mendalam.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini , peneliti langsung terjun ke lapangan mengamati kondisi masyarakat yang melakukan Tradisi tersebut di Desa bangun purba.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara yang di lakukan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan cara bertanya langsung. MenurutYusuf (2014: 372) wawancara adalah kejadian

atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung mengenai objek yang akan diteliti. Proses wawancara dalam penelitian penulis dilakukan secara langsung di rumah denganmewawancarai masyarakat suku mandailing yang melakukan tradisi ayun budak,tokoh adat(pucuk suku).

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang di gunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dapat membantu menguji keabsahan data yang di peroleh. Dokumentasi juga dapat dijadikan sebagai bukti bahwa kita telah melakukan wawancara. Alat yang di gunakan dalam mengambil gambar dan perekam proses wawancara dalam penelitian ini yaitu kamera.

F. Instrument Penelitiian

Arikunto (2019:203), instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaaannya lebih mudah dari hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah di olah. Instrumen penelitian yang di butuhkan peneliti dalam Tradisi Ayun Budak Masyarakat Mandailing di Desa bangun purba Yaitu lembar observasi (wawancara), Kamera, serta

alat tulis yang di gunakan untuk memperlancar dan mempermudah proses penelitian.

G. Teknik Analisis Data

DalamMengolah Data Kualitatif dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, dan di akhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisaaan data tersebut (Huberman ,2012:246).

1. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan Pengumpulan Data. Reduksi data yang dilakukan adalah dengan memilih dan mengurutkan data berdasarkan banyaknnya informan yang menyebutkan masalah tersebut, Kemudian peneliti buat dalam sebuah narasi lalu peneliti sederhanakan dengan memilih hal- hal yang sejenis agar mudah dipahami. jadi dapat disimpulkan bahwa reduksi data yaitu proses pemilihan, menentuka fokus, penyederhanaan serta mengolah data mentah yang ada di lapangan di catat menjadi informasi yang bermakna.

2. Penyajian Data

Setelah Reduksi Data, maka langkah selanjutnya adalah Penyajian Data. Dimana peneliti mengolah data yang masih berbentuk setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas sehingga akan digunakan untuk menarik suatu kesimpulan. Jadi penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dalam pelaksanaaan penelitian penyajian.

3. Penarikan kesimpulan

langkah ketiga dalam analisi Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman yang dikutif oleh Sugiyono (2010:345) adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. penarikan kesimpulaan yaitu reduksi data, dan penarikan kesimpulan sebagai suatu jalin menjalin pada saaat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan yang umum yang disebut analisis. Kesimpulan berisi uraian dari jawaban yang peneliti ajukan selama proses penelitian.

H. Teknik keabsahan Data

Teknik keabsahan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Meleong (2012:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaaan keabsahan data yang memanfaaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang di peroleh dari masing-masing sumber atau informan peneliitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang di paparkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi sehingga derajat kepercayaaan data dapat valid.

Terdapat empat macam triagulasi dalam pengujian kredibilitas dalam penelitian ,yaitu

1. Triagulasi sumber yaitu pemeriksaan sumber yang memanfaatkan jeis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis.
2. Triagulasi metode yaitu pemeriksaan yang menekankan pada penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemampuan informasinya.
3. Triagulasi peneliti yaitu hasil penelitian baik diatas atau simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validalitasnya dari beberapa peneliti yang lain.
4. Triaulasi teori yaitu pemeriksaan data dengan menggunakan perpsektif lebih dalam membahas permasalahan yang di kaji.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triagulasi dengan sumber data dan triagulasi dengan metode.teknik keabsahan data menggunakan teknik tragulasi melalui sumber.Peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau yang didapatkan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.